



Penerapan Literasi Informasi oleh Pustakawan di Perpustakaan Sekolah

Nabila Azzahra¹, Elnovani Lusiana², Fitri Perdana³

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran

nabila20017@mail.unpad.ac.id

Info Artikel:

Diterima:

4 Januari 2024

Disetujui:

8 Januari 2024

Dipublikasikan:

15 Januari 2024

ABSTRAK

Kemampuan literasi informasi merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh pustakawan karena pustakawan bertugas untuk menerapkan kemampuan tersebut kepada pemustaka di perpustakaan. Begeitupun dengan penerapan literasi informasi oleh pustakawan perpustakaan sekolah kepada para siswa yang diterapkan dalam layanan perpustakaan yang salah satunya merupakan kegiatan pembelajaran siswa yang dilaksanakan di perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi informasi oleh pustakawan, mengetahui faktor pendukung dan mengetahui hambatan dalam penerapan literasi informasi oleh pustakawan dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini ialah pustakawan menerapkan literasi informasi dengan cara mengidentifikasi kebutuhan informasi, melakukan penelusuran informasi dengan menggunakan katalog, memperkenalkan jenis informasi digital dan mengevaluasi informasi yang ditemukan oleh siswa. Faktor pendukung yang membantu pustakawan ialah adanya dukungan dari pimpinan, penggunaan SLiMS (*Senayan Library Management System*), koleksi yang memadai, tersedianya komputer dan internet khusus untuk pemustaka, serta penggunaan media *Instagram*. Faktor penghambatnya ialah kurangnya informasi mengenai koleksi yang dimiliki oleh pustakawan, OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang belum berjalan serta kurangnya sosialisasi mengenai perpustakaan digital.

Kata Kunci: Literasi informasi, Pustakawan, Kegiatan kunjungan literasi, Perpustakaan sekolah, Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung

ABSTRACT

Information literacy skills are an ability that must be possessed by librarians because librarians are tasked with applying these skills to users in the library. Likewise, the application of information literacy by school library librarians to students is applied in library services, one of which is student learning activities carried out in the library. This research aims to find out how the application of information literacy by librarians, find out the supporting factors and find out the obstacles in the application of information literacy by librarians in these activities. This research uses qualitative research methods with a case study approach. The results of this study is that librarians apply information literacy by identifying information needs, conducting information searches using catalogs, introducing types of digital information and evaluating information found by students. Supporting factors that helps librarians are the support from the leadership, the use of SLiMS (Senayan Library Management System), adequate collections, the availability of computers and internet specifically for users, and the use of Instagram media. The inhibiting factors are the lack of information about the collections owned by librarians, OPAC (Online Public Access Catalog) that not has been running and the lack of socialization about digital libraries.

Keywords: *Information literacy, Librarians, Literacy visit activities, School library, PGII 1 Bandung Senior High School library*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung merupakan sebuah perpustakaan sekolah yang terletak pada Sekolah Menengah Atas PGII 1 Bandung. Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung pada dasarnya merupakan sebuah tempat dimana siswa atau tenaga kependidikan sekolah dapat mencari, meminjam dan mengembalikan koleksi perpustakaan bahkan menjadi salah satu tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Selain kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan, perpustakaan sekolah tentunya memiliki kegiatan yang dimana hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa dan menarik siswa untuk datang ke perpustakaan sekolah.

Sama halnya dengan Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung yang tentunya memiliki kegiatan yang salah satunya ialah sebuah kegiatan kolaborasi antara salah satu guru dengan pustakawan. Kegiatan tersebut dinamakan “Kegiatan Kunjungan Terjadwal Literasi Siswa di Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung”.

Kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa merupakan sebuah kegiatan kerja sama antara pustakawan SMA PGRI 1 Bandung dengan guru bahasa Indonesia kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung yang dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 pendidikan Bahasa Indonesia kelas XI. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI yang dimana dalam kegiatan tersebut, siswa akan diarahkan ke perpustakaan sekolah untuk melaksanakan kegiatan literasi terjadwal tersebut. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam mencari informasi dari sebuah buku yakni buku fiksi dan buku non-fiksi yang ditemukan oleh siswa di perpustakaan sekolah melalui sebuah kegiatan kunjungan terjadwal yang dilakukan pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan tersebut berjalan selama 1 semester atau 6 bulan pertama di kelas XI yakni pada semester ganjil yang dimana pada 3 bulan pertama siswa diharuskan untuk mencari buku fiksi di perpustakaan sekolah untuk memenuhi kegiatan tersebut. Lalu, 3 bulan setelahnya, siswa diharuskan untuk mencari buku non-fiksi di perpustakaan sekolah.

Pada kegiatan yang dilakukan di perpustakaan sekolah, tentunya dibutuhkan sebuah kemampuan yakni kemampuan literasi informasi yang dimiliki baik oleh pustakawan maupun para siswa yang datang ke perpustakaan. Sama halnya dengan kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa yang membutuhkan kemampuan literasi informasi baik dari pihak pustakawan maupun siswa. Sehubungan dengan Standar Perpustakaan Sekolah Menengah Atas menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2017), pustakawan diharuskan untuk memberikan layanan perpustakaan yang berintegrasi dengan kegiatan kurikulum dan salah satunya adalah pengajaran dalam literasi informasi dalam kegiatan tersebut. Maka dari itu, pustakawan di perpustakaan sekolah SMA PGRI 1 Bandung diharuskan untuk paham dengan kemampuan literasi informasi dan memiliki keterampilan tersebut yang dapat diterapkan kepada siswa termasuk dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa. Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung diharuskan untuk membantu siswanya dalam melakukan berbagai hal contohnya dalam melakukan penelusuran informasi agar informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya dan pustakawan dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka, pengelolaan informasi, sampai kepada bagaimana siswa memanfaatkan informasi tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menyatakan bahwa “Pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”. Maka, pustakawan bertanggung jawab dalam pelayanan perpustakaan termasuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan Abidin (2019), hal tersebut berhubungan dengan kemampuan literasi informasi yang merupakan sebuah gerakan yang membuat pustakawan memposisikan dirinya sebagai orang yang berpengaruh dalam literasi yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan hadirnya generasi-generasi yang melek terhadap informasi. Begitupun dengan pustakawan perpustakaan sekolah yang memiliki peran untuk membangun siswa yang melek terhadap informasi dengan menerapkan kemampuan literasi informasi dalam kegiatannya di perpustakaan.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber informasi bagi siswa terutama untuk kebutuhan pembelajarannya di sekolah. Hadirnya perpustakaan merupakan sebuah sarana bagi siswa yang dimana siswa dipastikan membutuhkan berbagai macam informasi dari perpustakaan dan memanfaatkan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan. Informasi tersedia dari berbagai macam sumber, diantaranya pada perpustakaan dan internet. Pada perpustakaan, sumber informasi yang dihasilkan merupakan informasi yang terpercaya. Hal tersebut diterapkan dalam perpustakaan yang ada di sekolah yang dimana siswa diharuskan untuk selalu menggunakan informasi berdasarkan sumber yang terpercaya. Salah satu sarana yang menyediakan hal tersebut ialah dengan hadirnya perpustakaan sekolah.

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Perpustakaan Nasional Rakyat Indonesia (2021) yaitu Muhammad Syarif Bando, institusi pendidikan di Indonesia diharuskan untuk memperhatikan berbagai aspek pembinaan perpustakaan untuk mendukung peningkatan indeks literasi masyarakat yang ada di Indonesia. Beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya adalah tata ruang atau gedung perpustakaan, kelengkapan perpustakaan, sumber daya manusia, anggaran, sistem layanan

perpustakaan, promosi perpustakaan, kerja sama perpustakaan, mitra perpustakaan, proses pengumpulan koleksi perpustakaan, serta penelitian untuk pengembangan perpustakaan.

Terkait beberapa aspek yang disampaikan tersebut, kerja sama perpustakaan dan sumber daya manusia menjadi dua hal penting untuk membangun sebuah perpustakaan yang baik khususnya pada institusi pendidikan. Begitupun dengan perpustakaan sekolah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi terutama untuk siswa. Dengan hadirnya berbagai kegiatan seperti salah satunya ialah kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa ini serta adanya peran dari sosok pustakawan dalam perpustakaan SMA PGII 1 Bandung, hal tersebut membantu untuk mendukung hadirnya perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber informasi untuk siswa.

Perpustakaan sekolah memiliki sebuah upaya untuk membentuk generasi-generasi yang dapat menggunakan informasi dengan baik. Hal tersebut berhubungan dengan kemampuan literasi informasi yang menjadi sebuah landasan seseorang dalam melakukan penelusuran, pengelolaan serta memanfaatkan informasi yang salah satunya melalui perpustakaan. Apabila siswa dapat menemukan dan mengolah informasi dengan baik serta menghasilkan pengetahuan dari informasi yang terjamin kebenarannya, maka dapat dipastikan bahwa siswa telah mengakses informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan karena siswa mencari informasi melalui sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya contohnya ialah melalui koleksi perpustakaan sekolah.

Dalam sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadia Edmi Putri dan Elva Rahmah (2018) dengan membawakan sebuah judul penelitian yaitu “Penerapan Literasi Informasi di Perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman”, diketahui bahwa kemampuan literasi informasi dari pustakawan atau siswa dari SMK Negeri 2 Pariaman sangat rendah. Maka dari itu, dilakukan kegiatan pendidikan pengguna yang merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menuntun pustakawan untuk menggunakan serta memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan dengan menggunakan cara manual ataupun mesin pencarian *online*. Selain kegiatan tersebut, diadakan juga *reading reward* untuk melengkapi kegiatan penerapan literasi informasi di Perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman. Maka, untuk mengoptimalkan penerapan literasi informasi di Perpustakaan SMK Negeri 2 Pariaman, hendaknya ada kerja sama antara guru dan pustakawan untuk meningkatkan literasi informasi siswa.

Sama halnya dengan upaya yang dilakukan oleh pustakawan dan guru Bahasa Indonesia dari SMA PGII 1 Bandung dengan melaksanakan pembentukan kegiatan terjadwal untuk literasi siswa pada Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dibentuk untuk mengoptimalkan kemampuan literasi informasi siswa yang dimana literasi informasi merupakan salah satu kemampuan penting dalam kehidupan siswa ketika melakukan penelusuran, penggunaan serta pemanfaatan informasi terutama pada perpustakaan sekolah.

Literasi informasi merupakan salah satu kemampuan yang dapat memudahkan siapa saja dalam melakukan pencarian informasi, pemilahan informasi, serta menilai informasi. Begitupun dengan penerapannya kepada siswa di perpustakaan yang dimana literasi informasi tersebut akan bermanfaat bagi siswa dalam melakukan pencarian informasi pada berbagai sumber salah satunya perpustakaan. Kemampuan literasi informasi akan bermanfaat bagi siswa dalam jangka panjang dan merupakan salah satu kemampuan yang merupakan bekal untuk siswa pada jenjang pendidikan berikutnya yaitu jenjang perkuliahan dan seterusnya.

Pada penelitian yang berfokus pada penerapan literasi informasi oleh pustakawan dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa di Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung, diketahui bahwa pustakawan dari perpustakaan SMA PGII 1 Bandung mengetahui dan memiliki pengetahuan serta keterampilan terkait literasi informasi yang diterapkan pada pengguna perpustakaan di sekolah termasuk para siswa karena pustakawan dari SMA PGII 1 Bandung memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Perpustakaan dari SMA PGII 1 Bandung memiliki tata ruang yang luas dan nyaman, koleksi yang cukup lengkap, alat pencarian informasi atau koleksi, serta pustakawan yang ahli dalam bidang pengelolaan perpustakaan.

Maka, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mendalam yang berhubungan dengan penerapan literasi informasi oleh pustakawan pada perpustakaan SMA PGII 1 Bandung yang juga diterapkan pada kegiatan kunjungan literasi terjadwal bagi siswa di Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung. Penelitian dilakukan agar dapat mengetahui proses penerapan literasi informasi yang diterapkan oleh pustakawan kepada siswa dalam kegiatan literasi terjadwal siswa pada perpustakaan SMA PGII 1 Bandung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus terkait penerapan literasi informasi oleh pustakawan dalam kegiatan literasi terjadwal siswa di Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui serta memahami dengan baik bagaimana peristiwa atau fenomena yang terjadi pada lapangan serta dialami secara langsung oleh subjek penelitian yang selanjutnya akan dideskripsikan dengan berbentuk kata-kata secara alamiah dengan penggunaan metode ilmiah. Dikutip dari Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Buku “Metode Penelitian Kualitatif” oleh Lexy J. Moleong pada tahun 1992, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Annisa & Mailani, 2023)

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli, metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti untuk menafsirkan fenomena yang diteliti yaitu terkait penerapan literasi informasi oleh pustakawan dalam kegiatan terjadwal literasi siswa melalui kegiatan wawancara observasi atau pengamatan di lapangan, serta dokumentasi di SMA PGRI 1 Bandung. Selain penggunaan metode kualitatif, peneliti menggunakan sebuah pendekatan yakni pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan salah satu pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang mendalam terkait individu, satu kelompok, satu organisasi, satu kegiatan atau program, dan lainnya. Berdasarkan pendapat Creswell (2017), ia menyatakan bahwa suatu objek dapat dikatakan sebagai sebuah kasus apabila objek tersebut dapat dipandang sebagai sistem yang dibatasi yang terikat oleh tempat dan waktu kejadian dari suatu objek tersebut. Maka, pendekatan studi kasus akan berfokus dalam membahas sebuah fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan secara komprehensif.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah Pustakawan dari SMA PGRI 1 Bandung yaitu, Guru Bahasa Indonesia SMA PGRI 1 Bandung, Kepala Sekolah SMA PGRI 1 Bandung dan beberapa siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung. Seluruh subjek penelitian tersebut dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini karena mengetahui dan ikut serta dalam dilaksanakannya kegiatan kunjungan terjadwal di perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung, serta mengetahui sejarah dari terbentuknya sekolah hingga perpustakaan yang ada di SMA PGRI 1 Bandung. Selain itu, objek penelitian merupakan suatu hal yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya ialah penerapan literasi informasi oleh pustakawan pada kegiatan terjadwal literasi siswa di perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi serta dokumentasi. Berdasarkan Creswell (2018), wawancara merupakan sebuah kondisi dimana peneliti melakukan wawancara tatap muka, melalui telepon, atau terlibat dengan wawancara kelompok kepada sumber penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan subjek penelitian dilaksanakan di SMA PGRI 1 Kota Bandung. Kegiatan wawancara ini dibantu oleh beberapa alat dan perangkat yang menunjang lancarnya wawancara yaitu dengan menggunakan alat tulis dan perekam suara untuk melakukan pencatatan hasil jawaban. Selain itu, berdasarkan Creswell (2018), observasi merupakan sebuah kondisi ketika peneliti membuat catatan lapangan terkait perilaku serta aktivitas individu pada lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mempertegas kebenaran hasil penelitian. Berdasarkan Sugiyono & Sutopo (2021) yang menyatakan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan selain melakukan wawancara dan observasi dalam penelitian ini. Hasil dokumentasi diperoleh berdasarkan pengamatan peneliti terhadap berbagai bentuk sumber yakni foto, surat, arsip, jurnal, catatan harian dan lainnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menurut Miles dan Huberman pada tahun 1992 yaitu dilakukannya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Annisa & Mailani, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Literasi Informasi oleh Pustakawan

Literasi informasi adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengakses informasi, dan mengevaluasi informasi yang ditemukan. Seperti yang dikemukakan oleh Sudarsono (2007) dalam Wijatiningsih & Prasetyawan (2019), menyatakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengarahkan pengetahuan dengan kesadaran kebutuhan informasi yang dimiliki oleh seseorang serta kemampuan seseorang untuk

melakukan identifikasi, menemukan, melakukan evaluasi, mengorganisasi serta secara efektif mengkomunikasikan sebuah informasi dengan tujuan menemukan solusi atas masalah yang sedang terjadi.

Penerapan literasi informasi oleh pustakawan dimulai dengan bagaimana pustakawan mengidentifikasi kebutuhan informasi atau koleksi siswa saat akan dilaksanakannya kegiatan tersebut. Pustakawan melakukan tiga cara untuk mengetahui bagaimana kebutuhan informasi atau koleksi siswa dalam kegiatan tersebut dengan dilakukannya komunikasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, komunikasi dengan siswa, dan melalui layanan *request book*. Dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa dalam kegiatan tersebut, pustakawan akan melakukan komunikasi dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui jenis koleksi atau informasi apa yang akan siswa butuhkan saat melaksanakan kegiatan di perpustakaan. Dalam kegiatan ini, guru akan memberikan informasi kepada pustakawan bahwa koleksi yang dibutuhkan ialah koleksi buku jenis fiksi dan non-fiksi. Hal tersebut bertujuan agar pustakawan dapat mempersiapkan apa yang siswa butuhkan agar saat siswa datang ke perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, koleksi yang ada di perpustakaan sudah dipersiapkan oleh pustakawan dengan sebaik mungkin. Sesuai dengan yang disampaikan oleh pustakawan perpustakaan SMA PGII 1 Bandung yaitu Ibu Rina, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan tersebut kan pasti guru ada prolognya dulu ya, dalam kegiatan ini pasti Pak Jaka juga ada prolognya. Nah pasti diskusi dulu di kegiatan tersebut mau melakukan apa. Misalnya literasi membaca buku fiksi dan non-fiksi kan itu dua jenis buku yang beragam juga ya jenisnya seperti ada agama, biografi dan sebagainya gitu. Nah Ibu juga tahu kebutuhan di hari itu karena Pak Jaka selalu prolog dulu ke Ibu” (Wawancara 3 Oktober 2023, Ibu Rina Niawati, Pustakawan SMA PGII 1 Bandung).

Selain dilakukannya komunikasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, pustakawan juga melakukan komunikasi langsung dengan siswa saat dilaksanakannya kegiatan tersebut. Kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas XI di SMA PGII 1 Bandung. Maka, dengan banyaknya jumlah siswa yang akan melaksanakan kegiatan, tentu jenis dan jumlah buku yang disediakan harus memenuhi kebutuhan seluruh siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Maka, pustakawan seringkali melakukan komunikasi langsung dengan siswa seperti bertanya kepada siswa terkait koleksi apa yang mereka butuhkan atau inginkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Pustakawan SMA PGII 1 Bandung yaitu Ibu Rina, beliau mengatakan bahwa:

“Di perpustakaan baik dalam kegiatan belajar mengajar, lalu apabila mereka ada kegiatan di perpustakaan juga tentunya Ibu harus tahu kegiatan mereka itu apa dan sebisa mungkin Ibu juga ikut dengan mereka. Biasanya seperti itu, Ibu juga pasti mencari tahu apa yang mereka butuhkan dalam kegiatan tersebut dan kegiatannya bagaimana. Nah, dengan begitu Ibu juga sedikit-sedikit memberikan informasi yang Ibu ketahui tentang kebutuhan yang mereka butuhkan disini gitu” (Wawancara 3 Oktober 2023, Wawancara secara langsung, Rina Niawati, Pustakawan SMA PGII 1 Bandung).

Selain komunikasi kepada guru dan siswa dalam melakukan identifikasi kebutuhan informasi siswa, pustakawan juga menerapkan sebuah cara yaitu membuat “Request Book” yang dimana hal tersebut biasanya dilakukan di postingan atau status media sosial Instagram dengan memanfaatkan kolom *Question Box* ataupun di perpustakaan secara langsung. Dalam media sosial Instagram, pustakawan menyebarkan *Question Box* dengan tujuan agar siswa dapat memberikan informasi terkait koleksi yang menjadi keinginan siswa untuk dihadirkan di perpustakaan. Akan tetapi, untuk *request book* pada media sosial Instagram ini belum berjalan sepenuhnya dengan rutin dikarenakan belum seluruh siswa mengikuti akun Instagram Perpustakaan SMA PGII 1 sehingga memerlukan banyak tahap agar dapat aktif pada media sosial Instagram. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Pustakawan SMA PGII 1 Bandung yaitu Ibu Rina bahwa:

“Kadang di fitur snapgram atau di post itu Ibu juga bertanya terkait buku apa yang siswa inginkan, nah mereka juga kadang menuliskannya disitu. Tetapi itu memang belum berjalan

sepenuhnya tetapi Ibu pernah membuatnya di Instagram. Terlebih belum seluruh siswa dan anggota perpustakaan itu mengikuti Instagram perpustakaan, jadi masih sedikit dan itu bertahap lah ya.” (Wawancara 3 Oktober 2023, Via wawancara langsung, Rina Niawati, Pustakawan SMA PGII 1 Bandung)

Selain melalui media sosial Instagram, pustakawan juga melakukan *Request Book* di perpustakaan secara langsung dengan menyediakan sebuah kertas yang dapat diisi siswa agar siswa dapat melakukan *request* buku yang diinginkan untuk kegiatan terjadwal literasi siswa tersebut. Dalam *request book* ini, pustakawan dipastikan mempertimbangkan apa yang siswa inginkan seperti koleksi buku yang sudah *update* karena berdasarkan pengamatan pustakawan, dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa banyak sekali siswa yang menginginkan buku yang sedang *trend* atau *booming*. Maka *request* tersebut dapat diajukan terlebih dahulu dalam *request book* dan akan dikumpulkan dalam waktu perbulan sehingga pustakawan dapat menyeleksi dan membeli bukunya untuk ditambahkan ke koleksi perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, pustakawan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa termasuk dalam berjalannya kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa ini dari berbagai cara yang dilakukan seperti melakukan komunikasi dengan guru, dengan siswa, dan melalui *request book*. Berdasarkan pernyataan dari pustakawan SMA PGII 1 Bandung yaitu Ibu Rina, beliau mengatakan bahwa:

“Ibu pasti menyiapkan materi-materi yang mereka butuhkan yaitu buku fiksi dan non-fiksi, menyesuaikan dengan kebutuhan di kegiatan tersebut. Ibu juga pasti menunjukkan kepada mereka seperti buku yang mereka cari itu ada dimana, jenisnya apa, Ibu pasti menunjukkan. Nah Ibu memberikan informasinya seperti itu, jadi intinya perpustakaan kan hanya bisa menyediakan informasi-informasi yang bisa menunjang kegiatan belajar mereka gitu dan InsyaAllah disini sudah terpenuhi sih kalau masalah buku dari jumlah dan segi variasinya.” (Wawancara 3 Oktober 2023, Wawancara secara langsung, Rina Niawati, Pustakawan SMA PGII 1 Bandung)

Maka, dapat disimpulkan bahwa untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi siswa dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa, pustakawan melakukan tiga hal diantaranya adalah komunikasi dengan guru bahasa Indonesia kelas XI, komunikasi dengan siswa yang melaksanakan kegiatan kunjungan terjadwal, serta melakukan layanan *request book* baik secara *offline* ataupun *online* di perpustakaan SMA PGII 1 Bandung. Selain itu, untuk memudahkan siswa memilih koleksi, pustakawan memberikan informasi-informasi terkait buku-buku terbaru di perpustakaan dan buku novel hasil karya siswa SMA PGII 1 Bandung agar hal tersebut dapat menjadi sebuah informasi tambahan kepada siswa dalam melakukan pencarian informasi dengan memberikan informasi terkait koleksi-koleksi terbaru dan novel hasil karya siswa.

Selain melakukan identifikasi terkait informasi atau koleksi yang dibutuhkan oleh siswa, Pustakawan SMA PGII 1 Bandung menerapkan kemampuan literasi informasi lainnya yaitu dalam melakukan pencarian informasi dengan katalog di perpustakaan dalam kegiatan tersebut. Dalam melakukan pencarian informasi dengan menggunakan katalog, perpustakaan SMA PGII 1 Bandung memiliki dua jenis katalog diantaranya adalah katalog berbentuk kartu dan katalog *online* yang tersedia pada komputer pustakawan yang dibantu oleh sistem SLiMS yang digunakan di Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung. Untuk katalog berbentuk kartu, hal tersebut sudah jarang digunakan di perpustakaan karena sudah adanya katalog *online* dalam komputer pustakawan. Maka, dalam melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan oleh siswa, pustakawan akan membantu siswa dengan mencari koleksi tersebut pada katalog *online* lalu pustakawan terjun langsung untuk membantu siswa mencari koleksi yang diinginkan dalam kegiatan tersebut.

Seluruh koleksi yang tersedia di Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung memiliki jumlah yang cukup banyak sehingga dengan digunakannya sistem SLiMS (*Senayan Library Management System*), hal tersebut sangat membantu pustakawan dalam penerapan literasi informasi yang dimana salah satu hal dalam menerapkan literasi informasi yaitu pustakawan membantu siswa dalam melakukan pencarian informasi melalui katalog yang tersedia di komputer pustakawan. Komputer pustakawan tidak dapat di akses oleh siswa sehingga apabila siswa ingin mencari koleksi melalui katalog *online*,

siswa dapat meminta bantuan pustakawan untuk mencari koleksi di komputer tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung yaitu:

“Iya jadi dalam penerapan literasi informasi kepada siswa itu Ibu sangat terbantu oleh SLIMS karena itu benar-benar membantu Ibu banget. Kalau manual, Ibu kayaknya gak bisa deh secepat itu dalam mencari informasi yang sedang dibutuhkan. Nah dari SLIMS itu InsyaAllah bisa membantu banget ya.” (Wawancara 3 Oktober 2023, Rina Niawati, Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung)

Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung masih berusaha untuk mengaktifkan sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang akan diterapkan pada komputer yang dikhususkan untuk siswa dapat melakukan pencarian informasi secara mandiri. Maka, saat ini dengan belum terlaksanakannya sistem OPAC tersebut, pustakawan secara aktif membantu siswa dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa. Selain pustakawan melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan oleh siswa, Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung menerapkan hal lainnya dalam penerapan literasi informasi di perpustakaan. Hal lainnya yang dilakukan oleh pustakawan ialah pustakawan memperkenalkan kepada siswa terkait jenis informasi digital yang dapat di akses oleh siswa di perpustakaan digital milik Perpustakaan Berdasarkan Faisal & Ida (2021) dalam Sulistiani et al. (2022), terdapat empat alasan mengapa perpustakaan digital perlu untuk dikembangkan dengan alasan yaitu institusi tersebut dapat membagikan akses koleksi digital, koleksi digital dapat mengurangi kebutuhan koleksi tercetak, meningkatkan penggunaan akses elektronik dan koleksi digital memiliki nilai jangka panjang termasuk dalam pemeliharannya. SMA PGRI 1 Bandung. Seperti yang diketahui bahwa memperkenalkan jenis-jenis informasi kepada siswa merupakan salah satu bentuk penerapan literasi informasi di perpustakaan. Maka, pustakawan SMA PGRI 1 Bandung memperkenalkan koleksi-koleksi yang tersedia di perpustakaan digital dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa karena siswa dapat menggunakan koleksi digital untuk kegiatan tersebut.

Pada perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung, jenis informasi yang disediakan terdapat jenis koleksi cetak dan koleksi digital. Pada koleksi cetak, diantaranya terdapat buku paket pelajaran siswa, buku fiksi, buku non-fiksi, majalah, surat kabar, novel karya siswa, ensiklopedia, dan kamus. Lalu, perpustakaan digital SMA PGRI 1 Bandung dapat di akses dalam waktu 24 jam dan dapat di akses dimana pun siswa berada. Maka dari itu, pustakawan selalu memberikan informasi kepada siswa terkait perpustakaan digital tersebut agar siswa dapat memanfaatkannya dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa di Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung.

Penerapan literasi informasi yang selanjutnya dilakukan oleh Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung yaitu terkait bagaimana pustakawan memenuhi kebutuhan informasi siswa. Saat siswa sudah melakukan pencarian informasi dengan bantuan pustakawan, Pustakawan memiliki tugas untuk mengetahui kebutuhan informasi siswa dalam berjalannya sebuah perpustakaan. Dengan mengetahui kebutuhan informasi, maka pustakawan akan memenuhi kebutuhan informasi siswa disertai dengan melakukan pengecekan terkait informasi yang dibutuhkan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa atau belum sesuai. Pustakawan diharuskan untuk memastikan kepada siswa terkait informasi yang siswa temukan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Siswa dipastikan memiliki suatu jenis buku yang dituju dalam berjalannya kegiatan, maka pustakawan akan memberikan bantuan bagaimana siswa dapat mendapatkan koleksi tersebut dan memastikan kepada siswa agar siswa dapat menggunakan koleksi tersebut sebagai sumber informasinya dalam menyelesaikan sebuah masalah atau memenuhi kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam memastikan kebutuhan informasi siswa sudah sesuai dengan kebutuhannya, Ibu Rina mengatakan bahwa:

“Ibu biasanya bertanya kepada siswa terkait bukunya itu ada atau tidak dan sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. Nah sementara ini, itu yang Ibu jalankan ini memang tidak ada masalah sih, semua buku yang mereka butuhkan itu ada karena mungkin kalau di perpustakaan sekolah beda ya dengan perpustakaan umum yang dimana kebutuhannya itu lebih dari perpustakaan sekolah. Kalau anak sekolah ini biasanya kalau bukunya sudah ada, mereka biasanya berkata bahwa sudah terpenuhi kebutuhannya. Ibu merasa senang kalau Ibu bisa memberikan informasi atau koleksi sesuai dengan yang mereka butuhkan dan sementara

ini Alhamdulillah oke-oke saja tidak ada masalah walaupun terkadang memang ada beberapa koleksi yang belum tersedia. Ibu juga suka secara detail kalau ada siswa minta buku tentang suatu hal misalnya, nah suka dilihat dari daftar isi juga lalu disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Intinya kalau nemu yang sesuai itu Ibu senang sih gitu” (Wawancara 3 Oktober 2023, Rina Niawati, Pustakawan SMA PGII 1 Bandung).

Berdasarkan pernyataan dari Pustakawan SMA PGII 1 Bandung, pustakawan sudah melakukan pengecekan kepada siswa terkait kebutuhan informasi siswa yang sudah terpenuhi atau belum terpenuhi. Pustakawan seringkali bertanya dan memastikan kepada siswa secara rinci terkait informasi yang dibutuhkan oleh siswa sehingga siswa dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan bantuan dari pustakawan dalam pencarian informasi. Tetapi, dalam pelaksanaan pengecekan kebutuhan informasi, pustakawan tidak melakukannya kepada seluruh siswa dikarenakan terdapat beberapa siswa yang sudah dapat melakukannya secara mandiri sehingga tidak bertanya kepada pustakawan maupun merasa kebingungan dalam melakukan pencarian informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada beberapa siswa kelas XI yang melaksanakan kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa, yaitu:

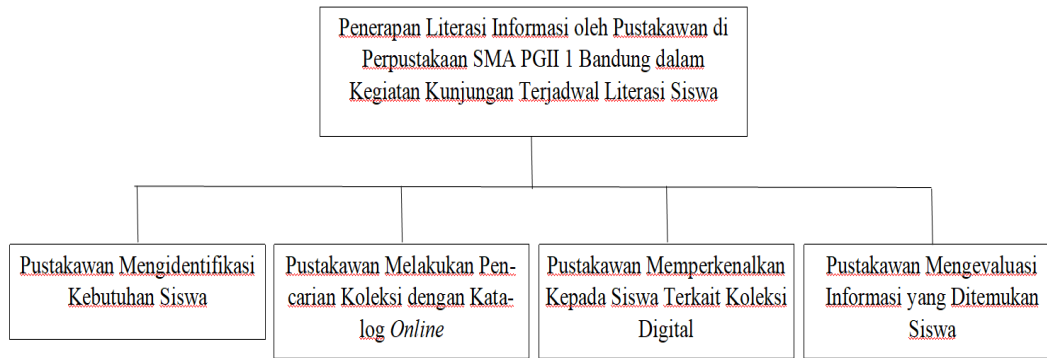
“Kalau dari aku memang lebih suka itu kan baca fiksi ya jadi memang masih baca itu seperti contohnya series tere liye. Dan disini koleksi bukunya juga beragam kayak buku fiksi itu disini ada ya seperti romance, petualangan itu banyak sih dan beragam ya.” (Wawancara Vicensa Carmel Early, Siswa XI IPA 3 SMA PGII 1 Bandung)

“Kalau aku mungkin kurang lebih sama ya, kayak fiksi dan non-fiksi itu jarang banget aku baca, terus karena ada tugas dan cari bukunya disini, lumayan beragam dan tema nya juga beda-beda, dan aku lihat juga di mading sering juga ada buku-buku baru datang jadi walaupun sekarang kurang lengkap, dalam waktu dekat pasti bisa lebih lengkap lagi.” (Wawancara 8 November 2023, Chatima Anandakhorita, Siswa XI IPS 1 SMA PGII 1 Bandung)

“Kalau menurut aku, aku memang engga memperhatikan sih disini koleksinya itu bagaimana gitu, tetapi karena tugas dari Pak Jaka ini lumayan lengkap sih, apalagi kan kita itu sekelas tuh banyak orangnya dan semua orang itu bisa dapat buku yang berbeda. Jadi menurutku, variasinya juga lumayan banyak. Terus kalau buat buku fiksi dan non-fiksinya itu sih menurut aku lumayan ya karena beberapa buku-buku yang memang rekomendasi itu ada disini.” (Wawancara 8 November 2023, Jasmina, Siswa XI IPS 1 SMA PGII 1 Bandung)

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketiga siswa tersebut, koleksi buku fiksi dan non-fiksi yang ada pada perpustakaan SMA PGII 1 Bandung cukup beragam variasinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa. Terkadang, terdapat beberapa waktu dimana pustakawan tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi siswa dikarenakan adanya informasi yang siswa butuhkan tetapi koleksinya tidak tersedia di perpustakaan atau kurangnya informasi pustakawan mengenai koleksi-koleksi perpustakaan. Maka, pustakawan akan melakukan pemberian saran kepada siswa untuk menyarankan beberapa koleksi yang memiliki kemiripan dari segi pembahasan dan isinya. Akan tetapi, apabila siswa tidak menggunakan informasi yang diberikan oleh pustakawan, maka pustakawan akan memasukan judul buku yang siswa butuhkan yang belum tersedia di perpustakaan dengan menuliskannya pada *request book*.

Pustakawan di Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung akan selalu berusaha untuk memastikan kebutuhan informasi siswa karena apabila kebutuhan informasi siswa terpenuhi, maka ada rasa senang tersendiri dari pustakawan karena dapat membantu siswa dalam melakukan pencarian informasi. Pustakawan menerapkan dan melakukan hal tersebut baik dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa maupun dalam kegiatan layanan dan kunjungan sehari-hari. Pendekatan yang dilakukan oleh pustakawan kepada siswa merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan penerapan literasi informasi kepada siswa dengan dibangunnya komunikasi yang baik antara siswa dengan pustakawan dengan alasan bahwa pustakawan peprustakaan sekolah harus selalu aktif dalam komunikasi kepada siswa agar siswa tidak merasa bingung saat mencari informasi di perpustakaan.



Gambar 1. Penerapan literasi informasi oleh pustakawan

Faktor Pendukung dalam Penerapan Literasi Informasi oleh Pustakawan

Dalam melakukan penerapan literasi informasi yang dilakukan di perpustakaan khususnya dalam dilaksanakannya kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa di Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung, pihak pustakawan menyebutkan dan menjabarkan beberapa faktor yang mendukung kegiatan penerapan literasi informasi kepada siswa yang berpengaruh. Berbagai kegiatan yang dilakukan di Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung tentu diketahui oleh pimpinan di SMA PGRI 1 Bandung. Pimpinan SMA PGRI 1 Bandung mendukung penuh kegiatan-kegiatan di perpustakaan terutama kegiatan kerjasama guru dan pustakawan yang salah satunya ialah kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa di Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan dalam wawancara oleh Ibu Rina Niawati selaku Pustakawan yaitu:

“Pimpinan disini itu sangat peduli dengan apapun kegiatan terutama yang berkaitan dengan literasi ini. Jadi Alhamdulillah kita di perpustakaan itu benar-benar di support gitu sama pimpinannya, jadi apapun itu InsyaAllah terpenuhi sekali. Misalnya Ibu itu diamanahi oleh pimpinan untuk membuat mading literasi dan numerasi, nah itu benar-benar di support sampai ke koleksi dan sebagainya juga.” (Wawancara 3 Oktober 2023, Ibu Rina Niawati, Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung)

Maka, berdasarkan yang telah disampaikan oleh Ibu Rina Niawati, kegiatan penerapan literasi informasi pada berbagai aktivitas di perpustakaan terutama dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa sangat terdukung oleh pihak pimpinan yang dimana hal tersebut tentu berpengaruh kepada Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung. Selain pimpinan yang mendukung penuh seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan, terdapat faktor lainnya yang tentu menjadi pendukung untuk pustakawan dalam menerapkan literasi informasi. Penggunaan program SLiMS atau *Senayan Library Management System* yang merupakan sebuah sistem automasi perpustakaan berbasis web yang digunakan oleh Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung tentu mendukung penerapan literasi informasi di perpustakaan. Berdasarkan Ginting & Lubis (2022), SLiMS merupakan sebuah perangkat lunak sistem untuk kegiatan manajemen perpustakaan (*library management system*). Dengan diaplikasikannya SLiMS di Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung membantu pustakawan dalam melakukan pengolahan koleksi perpustakaan sampai kepada alat untuk mempermudah pustakawan dalam melakukan pencarian informasi secara cepat di perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Rina Niawati yaitu:

“Program SLiMS itu membantu Ibu banget dalam penerapan literasi informasi terutama di kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa ini. Seperti contohnya untuk mendata koleksi dan mencari koleksi itu dimudahkan banget. Kalau manual, Ibu sepertinya tidak bisa deh secepat itu dalam mencari informasi yang Ibu butuhkan. Nah dari SLiMS itu InsyaAllah dapat membantu Ibu banget ya.” (Wawancara 3 Oktober 2023, Ibu Rina Niawati, Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung)

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rina, dengan penggunaan sebuah program yaitu SLiMS, hal tersebut sangat membantu pustakawan dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan. Karena, pustakawan merasa tidak akan sanggup apabila melakukan seluruh hal dimulai dari pendataan koleksi serta penelusuran informasi secara manual. Penggunaan SLiMS di Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung juga dimanfaatkan untuk mengetahui jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan karena saat masuk ke perpustakaan, siswa diharuskan untuk mengisi buku tamu pengunjung digital yang tertera pada dekat pintu masuk perpustakaan.

Selain digunakannya sebuah program yang mendukung pustakawan dalam melakukan pendataan koleksi, tentu koleksi tersendiri yang dimiliki oleh Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung menjadi salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya penerapan literasi informasi kepada siswa dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa. Menurut pustakawan, koleksi yang disediakan di perpustakaan sudah cukup memadai dimulai dari jumlah koleksi, jenis koleksi, dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rina Niawati yaitu:

“Kalau menurut Ibu, sarana disini dari segi koleksi terutama buku itu sudah terpenuhi ya. Disini itu buku-buku sudah lumayan lengkap loh kalau menurut Ibu, nah dari berbagai golongan dari 000 sampai 900 itu sudah ada disini. Jadi, siswa itu tinggal memanfaatkan saja gitu kalau ke perpustakaan. Terutama kalau untuk kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa, kan yang digunakan itu buku fiksi dan non-fiksi, nah itu juga disini Alhamdulillah sudah cukup banyak dan beragam.” (Wawancara 3 Oktober 2023, Ibu Rina Niawati, Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung)

Hal tersebut berhubungan dengan pendapat para siswa kelas XI yang melaksanakan kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa yaitu:

“Kalau dari aku memang lebih suka itu kan baca fiksi ya jadi memang masih baca itu seperti contohnya series tere liye. Dan disini koleksi bukunya juga beragam kayak buku fiksi itu disini ada ya seperti romance, petualangan itu banyak sih dan beragam ya” (Wawancara Vicensa Carmel Early, Siswa XI IPA 3 SMA PGRI 1 Bandung)

“Kalau aku mungkin kurang lebih sama ya, kayak fiksi dan non-fiksi itu jarang banget aku baca, terus karena ada tugas dan cari bukunya disini, lumayan beragam dan tema nya juga beda-beda, dan aku lihat juga di mading sering juga ada buku-buku baru datang jadi walaupun sekarang kurang lengkap, dalam waktu dekat pasti bisa lebih lengkap lagi” (Wawancara 8 November 2023, Chatima Anandakhorita, Siswa XI IPS 1 SMA PGRI 1 Bandung)

“Kalau menurut aku, aku memang engga memperhatikan sih disini koleksinya itu bagaimana gitu, tetapi karena tugas dari Pak Jaka ini lumayan lengkap sih, apalagi kan kita itu sekelas tuh banyak orangnya dan semua orang itu bisa dapat buku yang berbeda. Jadi menurutku, variasinya juga lumayan banyak. Terus kalau buat buku fiksi dan non-fiksinya itu sih menurut aku lumayan ya karena beberapa buku-buku yang memang rekomendasi itu ada disini” (Wawancara 8 November 2023, Jasmina, Siswa XI IPS 1 SMA PGRI 1 Bandung)

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketiga siswa tersebut, koleksi buku fiksi dan non-fiksi yang ada pada perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung cukup beragam variasinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa. Terutama dalam dilaksanakannya kegiatan tersebut, koleksi yang tersedia dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan jenis dan judul yang berbeda-beda. Koleksi tersebut terpenuhi berdasarkan adanya *support* dari pimpinan SMA PGRI 1 Bandung serta Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung yang menyediakan “Donasi Buku”. Layanan donasi buku merupakan sebuah layanan yang disediakan oleh pustakawan apabila terdapat siswa-siswi SMA PGRI 1 Bandung yang ingin mendonasikan koleksi pribadinya untuk menjadi koleksi perpustakaan. Hal tersebut tentu membantu Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung dalam menyediakan koleksi yang beragam. Selain itu, pustakawan juga selalu menginformasikan terkait koleksi-koleksi terbaru yang dimiliki oleh Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung dengan menginformasikannya pada papan yang tersedia di layanan sirkulasi ataupun melalui platform *Instagram* Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung.

Fasilitas lainnya selain koleksi yang memadai yang merupakan faktor pendukung dalam penerapan literasi informasi oleh pustakawan dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa yaitu Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung yang menyediakan jaringan internet serta komputer yang dikhususkan untuk digunakan oleh siswa. Seperti yang diketahui bahwa salah satu poin dalam penerapan literasi informasi merupakan bagaimana cara untuk melakukan penelusuran informasi baik dalam perpustakaan maupun dalam internet. Maka, dengan tersedianya fasilitas komputer serta jaringan WiFi yang dapat digunakan oleh siswa, hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam penerapan literasi informasi menurut Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung.

Dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa, memang siswa tidak mencari informasi mengenai isi koleksi internet melainkan menggunakan koleksi yang sudah tersedia di perpustakaan. Akan tetapi, pada saat penulisan laporan hasil kegiatannya, menurut Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung tidak sedikit siswa yang menggunakan komputer tersebut untuk membuat laporan hasil kegiatan baik menggunakan *Microsoft Word*, pencarian informasi di *google*, dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung yaitu:

“Jaringan WiFi disini juga kencang, jadi di perpustakaan ini itu ada WiFi nya khusus untuk literasi juga ada. Kalau menurut siswa, mereka itu paling suka WiFi di perpustakaan karena kalau dibandingkan dengan WiFi di kelas itu, di perpustakaan paling kencang dan lancar kalau melakukan pencarian katanya. Lalu, Ibu juga terus mengupdate tempat-tempat untuk belajar siswa seperti contohnya Ibu membuat meja-meja khusus yang ada sekat dan tidak yang juga sudah disediakan komputernya, itu juga selalu dipakai oleh siswa untuk belajar karena itu komputer khusus siswa.” (Wawancara 3 Oktober 2023, Ibu Rina Niawati, Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung)

Dalam menerapkan literasi informasi kepada siswa, pustakawan juga seringkali memberikan bantuan kepada siswa terkait bagaimana caranya mencari informasi di *google* atau melalui internet apabila terdapat siswa yang masih merasa bingung ataupun kurang mengerti. Akan tetapi, berdasarkan pernyataan dari Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung, siswa yang melaksanakan kegiatan tersebut apabila ingin menggunakan komputer untuk mengerjakan tugas ataupun melakukan pencarian informasi di internet, rata-rata siswa sudah mandiri dan sudah mengerti terkait bagaimana menggunakan komputer dan melakukan pencarian informasi di internet. Lalu, menurut pernyataan pustakawan dalam penulisan laporan hasil kegiatan kunjungan literasi siswa, siswa jauh lebih banyak yang mengerjakan laporan tersebut di rumah masing-masing sehingga tidak mengerjakannya di perpustakaan sekolah dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung yaitu:

“Tentu Ibu pasti memberi tahu ke anak. Kan kadang ada juga anak yang bertanya bolehkah kita pakai komputer disini gitu kan, nah tentu boleh karena fasilitas ini disediakan untuk anak kan ya, dan Ibu tentu mengenalkan tentang aturan-aturan dalam mempergunakan komputer ini kegunaannya untuk apa saja seperti untuk pengerjaan tugas, atau apapun yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar gitu dan tidak digunakan untuk main game. Mereka juga faham apa yang Ibu sampaikan karena Ibu juga tempel aturan itu di komputernya gitu. Jadi begitu ya, nah ini juga memang tidak bisa dipungkiri bahwa ya mereka lebih sering mengerjakan tugas dirumah karena waktu yang terbatas kalau di perpustakaan kan. Kadang kalau dalam kegiatan ini, siswa mempergunakan komputernya untuk bikin laporan nanti mereka lanjutkan dirumah seperti itu, atau di tugas lain seperti pembuatan novel, mereka itu suka disini mengerjakannya terus melanjutkannya dirumah.” (Wawancara 8 November 2023, Rina Niawati, Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung)

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung tentu menjadi faktor pendukung untuk pustakawan dalam menerapkan literasi informasi kepada siswa dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa. Selain koleksi yang memadai, fasilitas komputer dan jaringan internet yang disediakan oleh perpustakaan, pustakawan juga menyebutkan bahwa salah satu faktor pendukung untuk melakukan penerapan literasi informasi adalah dengan penggunaan media sosial *Instagram* yang dimanfaatkan oleh pustakawan dalam berbagai tujuan. Sehubungan dengan penerapan

literasi informasi, salah satu poin dalam penerapan literasi informasi ialah bagaimana pustakawan dapat mengetahui kebutuhan informasi yang siswa butuhkan dalam layanan perpustakaan terutama dalam dilaksanakannya kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa. Pustakawan menggunakan media sosial *Instagram* dengan salah satu tujuan yang berhubungan dengan penerapan literasi informasi yaitu untuk mengetahui kebutuhan informasi siswa untuk berjalannya kegiatan pembelajaran.

Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung menyediakan layanan “Request Book” yang tentu hal tersebut membantu pustakawan dalam mengetahui koleksi atau informasi apa yang siswa butuhkan untuk kepentingan pembelajaran termasuk salah satunya yaitu kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa di Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung. Pustakawan menyediakan layanan *request book* secara *offline* ataupun *online*. Salah satunya yang menggunakan media sosial *Instagram* yaitu layanan *request book online* yang dilakukan pada *Instagram Stories*. Hal tersebut tentu menjadi salah satu jawaban bagaimana pustakawan dapat mengetahui kebutuhan informasi siswa, walaupun layanan *request book online* ini belum berjalan dengan terjadwal dan belum sering dilakukan, akan tetapi pustakawan sedang mengusahakan agar layanan tersebut dapat dilakukan kembali secara rutin.

Kendala dalam Penerapan Literasi Informasi oleh Pustakawan

Dalam melakukan penerapan literasi informasi yang dilakukan di perpustakaan khususnya dalam dilaksanakannya kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa di Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung, pihak pustakawan menyebutkan terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan literasi informasi kepada siswa yang berpengaruh terhadap penerapan tersebut. Sesuai dengan pernyataan Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung, kendala yang dialami terdapat dua jenis kendala diantaranya adalah kendala internal dari pustakawan tersendiri dan kendala eksternal. Kendala internal yang dirasakan oleh pustakawan ialah pengetahuan informasi yang kurang terkait koleksi yang sedang dibutuhkan oleh siswa. Menurut pustakawan, dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa dalam layanan perpustakaan terutama pada dilaksanakannya kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa, salah satu kendala yang kerap terjadi ialah kurangnya informasi terkait koleksi yang diinginkan oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung yaitu:

“Kendala yang dirasakan itu seperti misalnya ada nih anak-anak yang meminta sebuah buku gitu, nah terkadang bukunya itu tidak ada disini. Nah untuk Ibu itu sebuah kendala seorang pustakawan dalam berusaha memberikan buku yang siswa inginkan gitu ya. Buku disini itu kan lumayan cukup banyak ya, tetapi memang tidak semua buku itu Ibu kuasai, tetapi setidaknya Ibu mengetahui informasi terkait buku itu posisinya ada dimana letaknya ada dimana gitu. Nah itu sih, itu kendalanya tetapi untuk Ibu pribadi ya, kalau informasi disini memang sudah cukup banyak, akan tetapi untuk Ibu kendalanya itu kalau Ibu tidak bisa menunjukkan apa yang mereka butuhkan.” (Wawancara 3 Oktober 2023, Ibu Rina Niawati, Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung)

Hal tersebut menjadi kendala bagi Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung pribadi karena menurut Ibu Rina, pustakawan diharuskan untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan memberikan berbagai solusi yang dapat menjadi jawaban apabila terdapat siswa yang tidak menemukan koleksi yang diinginkan di perpustakaan. Solusi yang dapat diberikan oleh pustakawan berupa saran buku-buku lainnya yang tersedia di perpustakaan yang memiliki kemiripan dari segi pembahasan dengan buku yang siswa inginkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Rina dalam wawancara yaitu:

“Menurut Ibu, pustakawan itu kalau bisa jangan bilang ‘Tidak Ada’. Pokoknya harus selalu ada gitu walaupun itu bukan spesifik koleksi yang mereka inginkan, akan tetapi kita bisa memberikan koleksi yang memiliki kemiripan dari segi pembahasan. Seperti contohnya ada seorang siswa nih mencari buku tentang radio, nah Ibu tidak memiliki koleksinya tetapi Ibu bisa carikan koleksi yang lain yang masih memiliki kesamaan dengan buku tersebut. Pustakawan harus seperti itu, harus membantu sampai se-detail mungkin. Mungkin itu ya yang Ibu rasakan untuk Ibu pribadi karena Ibu orangnya itu suka berusaha, jadi selalu Ibu carikan sampai dapat gitu. Akan tetapi kalau benar-benar tidak ada dan ibu *lost* juga gitu, mungkin baru

sampai situ karena apabila benar-benar tidak ada berarti memang koleksinya belum tersedia disini yang terkait hal tersebut.” (Wawancara 3 Oktober 2023, Ibu Rina Niawati, Pustakawan SMA PGII 1 Bandung)

Maka, dapat disimpulkan bahwa kendala internal dari pustakawan pribadi terkait penerapan literasi informasi dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa yaitu terkait ketidaktahuan dan kurangnya informasi yang dimiliki oleh pustakawan tersendiri. Dalam hal tersebut, pustakawan tentu masih berusaha untuk mengusahakan yang terbaik untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi siswa di perpustakaan. Selain faktor internal yang menjadi kendala pustakawan dalam menerapkan literasi informasi, terdapat faktor eksternal yang tentunya berpengaruh terhadap penerapan literasi informasi di Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu penunjang dalam berdirinya sebuah perpustakaan terutama dalam perpustakaan sekolah. Menurut Pustakawan SMA PGII 1 Bandung, Sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang harus ditingkatkan di perpustakaan tersebut karena dalam melaksanakan berbagai kegiatan dibutuhkan banyaknya sumber daya manusia untuk membantu pustakawan di perpustakaan yang sudah paham dengan ilmu-ilmu perpustakaan agar dapat membantu pustakawan pada saat melakukan pengolahan buku menggunakan SLiMS dan lainnya. Dalam penerapan literasi informasi kepada siswa, memang hal tersebut menjadi salah satu kendala untuk pustakawan karena pustakawan yang meng-*handle* banyaknya hal hingga kegiatan-kegiatan sekolah sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang lebih di perpustakaan.

Selain kendala terkait kurangnya sumber daya manusia, Pustakawan juga menyebutkan adanya kendala lainnya yang dirasakan oleh pustakawan yaitu sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang belum berjalan di Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung. Seperti yang diketahui bahwa teknologi pencarian informasi secara online di perpustakaan merupakan salah satu hal yang dapat membantu pemustaka dalam melakukan pencarian terkait informasi koleksi di perpustakaan. Begitupun dengan perpustakaan di SMA PGII 1 Bandung yang diharuskan untuk memiliki katalog *online* agar siswa dapat melakukan pencarian koleksi di perpustakaan secara mandiri. Akan tetapi, menurut pustakawan sistem OPAC tersebut belum diterapkan dan masih dalam tahap diusahakan agar dapat segera tersedia di Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama Ibu Rina Niawati yaitu:

“Untuk melakukan pencarian informasi secara *online* itu memang tersedia tetapi hanya di komputer pustakawan saja, jadi siswa yang mencari koleksi itu masih membutuhkan bantuan Ibu. Nah dan tentu sistem OPAC juga masih terus Ibu usahakan agar segera bisa digunakan di perpustakaan.” (Wawancara 8 November 2023, Ibu Rina Niawati, Pustakawan SMA PGII 1 Bandung)

Hal tersebut menjadi salah satu kendala pustakawan dalam menerapkan literasi informasi kepada siswa karena teknologi pencarian informasi *online* itu merupakan salah satu hal yang dapat membantu siswa dalam pencarian koleksi di kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa di Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung. Maka, untuk membantu siswa melakukan pencarian koleksi, pustakawan akan siaga untuk membantu siswa dengan memberikan arahan dan informasi terkait ketersediaan suatu koleksi dan tempat penyimpanan koleksi tersebut.

Kendala lainnya yang menjadi sebuah tantangan untuk diperbaharui oleh Perpustakaan SMA PGII 1 Bandung ialah belum terjalannya berbagai sosialisasi termasuk sosialisasi perpustakaan digital kepada siswa. Dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa, siswa ditugaskan untuk mencari berbagai koleksi di perpustakaan sekolah. Perpustakaan digital menjadi salah satu sarana untuk siswa apabila siswa ingin untuk melakukan pencarian koleksi dengan menggunakan perpustakaan digital. Akan tetapi, menurut pustakawan sosialisasi tersebut belum berjalan dengan efektif sehingga hal tersebut sedang diusahakan untuk dapat dikembangkan oleh pustakawan. Hal tersebut berhubungan dengan yang disampaikan oleh Pustakawan SMA PGII 1 Bandung yaitu:

“Ibu pernah melaksanakan sosialisasi di bulan-bulan kemarin, baik di Instagram maupun secara langsung. Tetapi kan untuk yang langsung itu dibatas ya hanya 60 perwakilan siswa dari setiap kelas yang datang dan mereka yang datang ditugaskan untuk menyampaikan ke teman-teman

lainnya, akan tetapi mereka tidak semuanya menyampaikan itu. Jadi terbilang belum cukup efektif sosialisasi perpustakaan digital ini.” (Wawancara 3 Oktober 2023, Ibu Rina Niawati, Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung)

Berdasarkan pernyataan pustakawan tersebut, maka diperlukan lagi usaha untuk menjadikan sosialisasi tersebut efektif agar siswa dapat mengetahui dan menggunakan perpustakaan digital yang sudah disediakan oleh Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung karena koleksi yang tersedia di perpustakaan digital dapat membantu siswa dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa. Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung memiliki sebuah cara untuk tetap mensosialisasikan kepada siswa dengan cara apabila siswa datang ke perpustakaan untuk mencetak kartu anggota perpustakaan, pustakawan akan menyampaikan kepada anak-anak terkait perpustakaan digital. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rina Niawati yaitu:

“Saat siswa datang ke perpustakaan untuk cetak kartu anggota kan di kartunya itu ada sebuah *barcode* ya. Awalnya itu Ibu kasih tau dan umumin ke siswa bahwa mereka itu bisa loh jadi anggota perpustakaan digital, caranya ini di scan loh, ini disini apa fungsinya coba di scan. Siswa nya merespon dan ada beberapa yang udah masuk, jadi Ibu sudah berbagai cara sih jadi si kartu buku udah Ibu masukin si *barcode* itu ya perpustakaan digitalnya, Ibu sudah tempel juga di mading, terus sudah juga di Instagram, jadi banyak lah ya cara, cuman emang perlu kerja keras terus menerus. Ibu setiap hari suka lihat wah ada nih yang masuk, lalu pasti Ibu setuju ya walaupun tidak banyak. Kayak di Instagram juga belum signifikan. Jadi memang harus tetap Ibunya juga update terus menerus jadinya orang mau melihat dan itu tentu saja perlu orang untuk mengurus itu.” (Wawancara 3 Oktober 2023, Ibu Rina Niawati, Pustakawan SMA PGRI 1 Bandung)

Berbagai kendala yang terjadi tentu menjadi sebuah dasar yang dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan terutama di Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung. Maka dari itu, sampai saat ini seluruh kendala yang dirasakan oleh pustakawan saat melaksanakan penerapan literasi informasi kepada siswa dalam kegiatan kunjungan terjadwal literasi siswa masih terus diupayakan agar segera diperbaiki dan menjadi sebuah tantangan untuk perpustakaan agar menjadi lebih baik kedepannya dalam memenuhi seluruh kebutuhan informasi siswa di SMA PGRI 1 Bandung.

KESIMPULAN

Penerapan literasi informasi oleh pustakawan dalam kegiatan kunjungan terjadwal di Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung dilakukan dengan 4 tahap. Tahap pertama yaitu pustakawan melakukan identifikasi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh siswa dalam dilaksanakannya kegiatan tersebut. Identifikasi informasi dilakukan dengan tiga hal oleh pustakawan yaitu dengan melakukan komunikasi dengan guru, komunikasi dengan siswa yang melaksanakan kegiatan, serta dengan adanya sebuah layanan yaitu *request book* di perpustakaan dan via Instagram Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung. Lalu, untuk faktor pendukung dalam penerapan literasi informasi pada kegiatan tersebut ialah dengan adanya dukungan yang baik dari pimpinan SMA PGRI 1 Bandung, penggunaan sistem SLiMS (*Senayan Library Management System*) yang membantu pustakawan dalam pengelolaan koleksi serta pencarian koleksi di perpustakaan, koleksi perpustakaan yang mencukupi, tersedianya komputer dan jaringan internet khusus siswa di perpustakaan serta penggunaan media sosial Instagram untuk melakukan layanan *request book* via online pada akun Instagram Perpustakaan SMA PGRI 1 Bandung. Untuk kendala yang dihadapi oleh pustakawan diantaranya adalah kurangnya sumber daya manusia di perpustakaan, belum berjalannya OPAC (*Online Public Access Catalog*) di perpustakaan yang dapat digunakan siswa untuk melakukan pencarian informasi secara mandiri serta kurang berjalannya sosialisasi mengenai perpustakaan digital kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. R. (2019). Pustakawan Sekolah Dan Literasi Informasi: Menjawab Tantangannya Globalisasi. *Dialektika*, 12(1), 26. <https://doi.org/10.33477/dj.v12i1.789>

- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles dan Huberman di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3(2). 6469-6477.
- Creswell, J. W. (2017). A Book Review: Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches. In *Russian Journal of Sociology* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.13187/rjs.2017.1.30>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In SAGE Publications, Inc. (5th ed).
- Ginting, G., & Lubis, I. (2022). Pemanfaatan Aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) Pada Perpustakaan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1). 13-17.
- Perpustakaan Nasional RI. (2017). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Perpustakaan Nasional RI. (2021). Perpustakaan Wajib Hadir di Institusi Pendidikan. <https://www.perpusnas.go.id/berita/perpustakaan-wajib-hadir-di-institusi-pendidikan>
- Putri, N. E., & Rahmah, E. (2018). Penerapan Literasi Informasi Di Perpustakaan Smk Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 7(1), 365–369.
- Sulistiani, H., Auliya, R., Isnain., Yasin, I., Mega, D. M., Virgilia, A., & Akbar, A. (2022). Penerapan dan Pelatihan Perpustakaan Digital Pada SMKN 1 Padang Cermin. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2). 82-87.
- Sugiyono & Sutopo. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2nd ed. ALFABETA.
- Wijatiningsih, D., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Penerapan Pengajaran Literasi Informasi Bagi Pustakawan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang: Sebuah Penelitian Metode Campuran (Mixed Methods). *Jurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro*. 6(3).